

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam sektor perekonomian teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Didalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian internal yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas dalam perusahaan.

Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aktiva (*asset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aktiva tetap (*fixed asset*). Aktiva tetap merupakan aktiva perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aktiva tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnya dengan baik. Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aktiva tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam melakukan operasinya suatu bank memerlukan sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sarana yang umum digunakan adalah aktiva tetap. Bank harus menentukan aktiva tetap yang benar-benar dibutuhkan dalam operasi bank. Hal ini dikarenakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peranan aktiva tetap sangat berpengaruh.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta jasa bank lainnya. Pada umumnya sebuah bank dalam melaksanakan kegiatan operasi selalu memerlukan berbagai peralatan, mesin, bangunan, dan sarana-sarana lainnya yang merupakan bagian dari aktiva tetap.

Dalam istilah akuntansi, aktiva tetap merupakan salah satu alat untuk membantu kegiatan usaha dalam melakukan aktivitasnya. Aktiva tetap dapat diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam aktivitas operasi bank. Aktiva tetap tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal bank dan mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Salah satu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan relatif material bila dibandingkan dengan aktiva lainnya disebut dengan aktiva

tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 terdapat aturan pencatatan yang berkaitan dengan aktiva tetap yaitu pengakuan dan penentuan harga perolehan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan, penyusutan aktiva tetap, pertukaran dan pelepasan aktiva tetap, penyajian aktiva tetap dalam neraca, dan pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK Nomor 16, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap ini digolongkan kepada dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu, aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Harta perusahaan yang termasuk kedalam kelompok aktiva tetap ini yaitu, tanah (*land*), gedung (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicles*), *goodwill*, hak cipta (*copy rights*), dan lain sebagainya.

Harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap hingga siap digunakan dalam kegiatan operasional. Harga perolehan dapat ditentukan dengan cara pembelian secara tunai, angsuran, kredit, ditukar dengan surat berharga, atau bisa juga

dilakukan dengan menukar aktiva tetap yang sejenis maupun yang tidak sejenis, diperoleh dengan membuat sendiri atau sebagai hadiah.

Aktiva tetap yang digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap nilai perolehan. Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Untuk perhitungan penyusutan aktiva tetap, Standar Akuntansi Keuangan telah memberikan beberapa pilihan antara lain menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun maupun metode-metode lainnya. Aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya, maka aktiva tersebut harus dihapus. Hal ini dikarenakan aktiva tetap yang telah habis masa ekonomisnya tersebut tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam membaca laporan keuangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka aktiva tetap yang telah dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan-perbaikan yang kadangkala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, disamping biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan. Dalam hal ini perlu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap masuk kepada pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran modal adalah biaya yang dapat memperpanjang umur ekonomis atau menambah kondisi suatu aktiva tetap dan jumlah nilainya cukup besar. Pengeluaran modal untuk aktiva tetap setelah aktiva tersebut diakuisisi bisa berupa penambahan, perbaikan, atau reparasi besar-besaran. Sedang pengeluaran pendapatan adalah biaya yang sifatnya rutin dan jumlah nilainya relatif kecil, pencatatan biaya ini langsung sebagai beban pada periode pengeluarannya.

Penanganan aktiva tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aktiva tetap agar dana yang di investasikan kedalam aktiva tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi. Aktiva tetap juga sangat erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aktiva tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aktiva tetap untuk dapat mengestimasi secara lebih akurat umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aktiva tetap tersebut secara lebih efektif.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang perbankan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank ini beralamatkan di JL. Prof. M. Yamin Nomor 78 yang merupakan salah satu cabang dari beberapa

kantor cabang yang ada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang diresmikan pada tanggal 21 April 2010.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang diantaranya adalah bangunan, kendaraan, peralatan, mesin, inventaris kantor dan sebagainya. Mengingat pentingnya aktiva tetap (*fixed assets*) bagi sebuah perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti aktiva tetap tersebut kedalam sebuah tugas akhir yang diaplikasikan oleh perusahaan dengan judul: **“PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Perlakuan Akuntansi Aktiva tetap pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dalam menetapkan harga perolehan aktiva tetap.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap.

- c. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi untuk penghapusan aktiva tetap.
- d. Untuk mengetahui bagaimana penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang.
- b. Bagi perusahaan, sebagai informasi tambahan dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan dan penyempurnaan usaha dimasa yang akan datang.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa D3 Akuntansi dalam memahami Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap.

## **D. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari s/d 14 Februari 2014 yang bertempat di PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang yang terletak di JL. Prof. M. Yamin Nomor 78.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berupa keterangan lisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang dalam bentuk yang sudah jadi seperti laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, struktur organisasi, dan laporan pendukung lainnya yang berhubungan dengan PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan dan pemantauan secara langsung ke lokasi objek yang berfungsi sebagai tolak ukur yang memacu kepada sejauh mana objek yang diteliti.

b. Wawancara

Dalam metode ini penulis melakukan penelitian dengan wawancara secara langsung kepada pemimpin dan karyawan perusahaan.

c. Perpustakaan

Sehubungan dengan teori-teori yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membutuhkan sumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

**E. Sistematika Penulisan**

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas maka penulis membagi menjadi empat bab, yaitu dengan sistematika sebagai berikut:



- BAB I** Bab ini merupakan bab yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat laporan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, dan aktivitas perusahaan.
- BAB III** Bab ini menjelaskan teori-teori dan praktek yang mendukung penelitian yang meliputi pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, cara perolehan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, penyajian aktiva tetap, dan aktiva tetap dalam menurut konsep islam.
- BAB IV** Bab ini merupakan bagian penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, serta saran-saran yang dikemukakan penulis sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.